

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini pemerintah Indonesia sedang melakukan pengembangan industri di sektor pariwisata hal ini dikarenakan industri terbesar dunia saat ini adalah sektor pariwisata (Pan, 2011). Pemerintah Indonesia juga menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta wisman (wisatawan mancanegara) pada tahun 2019. Pada tahun 2016 wisman yang datang ke Indonesia tercatat sebanyak 11.519.275. Pemerintah masih terus bekerja keras untuk mencapai target wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta pada tahun 2020. (KEMENPAR, 2016).

Industri pariwisata di Indonesia sangat berpotensi, hal ini dikarenakan banyaknya objek wisata di Indonesia yang indah dan belum diketahui banyak orang. Pada saat ini pariwisata Indonesia berada diperingkat 41 dari 141 negara, hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya yang pada tahun sebelumnya berada pada peringkat 70 di tahun 2013 dan peringkat 50 pada tahun 2015. Sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar 172 Triliun, dan menciptakan 11,8 juta lapangan pekerjaan (KEMENPAR, 2016).

Bukan hanya industri pariwisata saja yang berkembang, tetapi industri perfilman Indonesia pun kini kian berkembang. Dalam lima tahun terakhir ini industri perfilman Indonesia konsisten menunjukkan tren yang positif. Kualitas film yang disajikan pun meningkat tidak lagi seperti dulu. Banyak film-film buatan anak bangsa yang melakukan syuting di lokasi wisata, seperti 5 CM yang berlatar di gunung Semeru, Laskar Pelangi di Pantai Tanjung Tinggi Belitung, dan Pasir Berbisik di padang pasir gunung Bromo.

Film dan pariwisata ini dapat disatukan menjadi satu bagian untuk menunjukkan kepada orang banyak suatu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hal ini sudah dilakukan diberbagai film karya *Hollywood* contohnya "Mission Impossible" di Dubai dan "The Lord of The Rings" di *New Zealand*. Film tersebut dapat mendorong para penontonnya untuk berkeinginan masuk kedalam latar film tersebut. Ketika orang-orang yang telah menonton film tersebut melakukan wisata ketempat di mana lokasi syuting film tersebut, maka hal ini

disebut dengan wisata film. Wisata film bukan berarti berwisata ke kota-kota yang terdapat bioskop untuk menikmati suatu film, tetapi wisata film merupakan perjalanan wisata ke tempat-tempat lokasi syuting pada film yang sudah ditonton sering juga disebut *Film-Induced Tourism* (Beeton, 2006).

Film di Indonesia pun tidak sedikit yang menunjukkan tempat-tempat wisata yang menarik dikunjungi, salah satunya adalah film “Ada Apa dengan Cinta 2”. Film ini rilis pada tanggal 28 April 2016 yang merupakan sekuel dari film “Ada Apa dengan Cinta” ditahun 2002. Pemeran utama pada film ini adalah Dian Sastrowardoyo sebagai Cinta dan Nicholas Saputra sebagai Rangga, ada pula pemeran lainnya seperti Titi Kamal, Adinia Wirasti, Sissy Priscilla, Dennis Adhiswara, Dimi Cindiyastira, Chase Kuertz, dan Ario Bayu. Film ini disutradarai oleh Riri Reza dan sukses menarik penonton sebanyak 3,6 juta penonton dengan pendapatan kotor mencapai Rp. 109,9 miliar (Beritagar, 2016). Film ini juga memperoleh rating yang cukup bagus pada situs imdb.com dengan peraih rating 7,8. Penghargaan yang didapat film ini juga tidak sedikit, pada tahun 2016 meraih 7 penghargaan Piala Citra dengan kategori pemeran utama wanita terbaik, penyunting gambar terbaik, lagu tema terbaik, penata musik terbaik, perancang busana terbaik, lagu tema terbaik, dan penata musik terbaik (filmindonesia.or.id, n.d.). Beberapa lokasi syuting film ini bertempat di tempat wisata yang ada di Yogyakarta yaitu gereja ayam, istana ratu boko, makam panembahan senopati, keraton Yogyakarta, punthuk setumbu, pantai parangtritis, Padepokan Pak Bagong Kussudiarja, dan Papermoon Puppet Theater.

Tabel 1. 1 Jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta

Tahun	Wisatawan nusantara	Wisatawan mancanegara
2014	3.091.967	254.213
2015	3.813.720	308.485
2016	4.194.261	355.313
2017	4.831.347	397.951
Jumah	15.931.295	1315.962

Sumber: Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Data di atas merupakan data jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Terlihat sangat jelas bahwa kunjungan dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada tempat wisata Punthuk Setumbu, yang dikabarkan oleh *interaktif.kompas.id* mengalami peningkatan jumlah wisatawan setelah penayangan film AADC2. Bukit Punthuk Setumbu merupakan salah satu tempat terbaik untuk menikmati keindahan *sunrise* dengan latar gunung Merbabu dan Merapi, dan juga bisa menikmati keindahan megahnya candi Borobudur yang terkurung kabut dipagi hari dari ketinggian. Hal ini menjadi suatu keunggulan tersendiri, tidak heran Punthuk Setumbu menjadi tempat favorit wisatawan mancanegara dan juga para Photographer (njogja tour, n.d.). Punthuk Setumbu memiliki ketinggian 400 meter di atas permukaan laut, dulunya tempat ini merupakan ladang penduduk, tetapi semua berubah ketika seorang photographer mengabadikan *sunrise* Borobudur yang sangat bagus, orang-orang menjadi tertarik untuk melihat keindahan sunrise dan candi Borobudur dari ketinggian. Lokasi dari bukit Punthuk Setumbu berada tidak jauh dari candi Borobudur, tepatnya di Dusun Kerahan, Desa Karangrejo, Borobudur, Magelang. Jika ada wisatawan yang ingin menikmati *sunrise* di bukit ini dikenakan biaya retribusi sebesar Rp. 15.000 untuk wisatawan nusantara dan Rp. 20.000 untuk wisatawan mancanegara per orangnya (njogja tour, n.d.).

Sudah banyak yang menikmati keindahan *sunrise* dari bukit Punthuk Setumbu ini. Berikut adalah beberapa komentar wisatawan yang telah menikmati keindahan Punthuk Setumbu di Tripadvisor:

Tabel 1. 2Komentar Wisatawan di Tripadvisor

Nama	Komentar
Tjandra Tan	Rangga kamu jahat!!!! yah rangga kamu jahat lagi,hhehehe jawa tengah tidak akan kehabisan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi salahsatunya punthuk setumbu. dlu gw hanya bisa lihat di google dan biasa aja tapi pas lihat film aadc gw penasaran dan akhirnya beberapa bulan lalu gw berkunjung kesana asli keren banget sejukkkkk alami banget apalagi pagi2 keren sumpah
Dadan S	“Phuntuk Setumbu atau Borobudur Nirwana Sunrise adalah salah satu tempat di dekat candi Borodudur, disana kita dapat menyaksikan matahari terbit, atau candi Borobudur dengan latar belakang pemandangan gunung Merbabu dan gunung Merapi sangat cocok bagi para penggemar wisata fotografi atau wisata alam, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4 sampai dengan kelas mobil Elf atau sejenisnya. selain untuk pengambilan gambar matahari terbit disana terdapat banyak spot untuk pengambilan gambar, baik oleh anda sendiri, rekan, keluarga atau pemandu wisata yang ada disana. Harga tiket masuk Rp.5000 untuk parkir dan Rp.15.000 untuk tiket masuk wisatawan lokal, sedangkan untuk wisatawan mancanegara Rp.20.000. Dari lokasi parkir atau tiket masuk menuju ke lokasi berjarak kurang lebih 300 m dengan kondisi jalan yang sudah menggunakan semen, dan tangga. Fasilitas disini cukup lengkap mulai dari spot untuk pengambilan gambar, warung-warung, toilet, mushola dan pedagang-pedagang cinderamata khas daerah Borobudur”.

Nama	Komentar
FahmyH12	<p>punthuk setumbu di desa karangrejo, borobudur magelang telah menjadi destinasi wisata alternatif yang sangat menyenangkan...keramahan asli masyarakat desa wisata ini tercermin pada pelayanan yang penuh dengan senyum ketulusan....keringat yang mengucur deras ketika melintasi jalan menanjak terbayarkan dengan pemandangan indah..borobudur sang candi mahabesar terlihat gagah di kejauhan....gereja ayam pun kecil menyembul dari balik pohon dan dedaunan....ahhh...indahya panorama ini..melintasi terus kita dapat menikmati langsung gereja ayam yang juga ikut melambung karena digunakan untuk syuting AADC 2..ah malah jadi teringat akan cantiknya Dian Sastro nih....</p>
duljogjatransport	<p>“Nirwana sunrise puntuk setumbu spot yang sangat romantis untuk menyaksikan sunrise diatas bukit Bareda sekaligus bisa melihat 3 candi Borobudur-pawon-mendut lokasinya sekitar 5 km dari candi Borobudur, untuk mencapai puncak kita harus berjalan menaiki tangga kurang lebih 300 anak tangga”.</p>
CetakD	<p>Setelah menjadi lokasi shooting film AADC 2 lokasi puntuk setumbu di borobudur magelang semakin banyak orang yang penasaran kesan. Memang dari lokasi tersebut kemegahan candi borobudur terlihat sangat berwibawa. Saran pakai kamera dslr untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal di punthuk setumbu.</p>

Nama	Komentar
awantenggara	“Susah diungkapkan. Pemandangan di sini sungguh luar biasa ketika matahari terbit. Benar-benar membayar kelelahan perjalanan ketika menempuhnya. Kita bisa melihat Candi Borobudur dari atas, di antara desa dan pepohonan kelapa yang timbul tenggelam dilamun kabut pagi”.
joglo w	Punthuk setumbu , view sunrise yang berlatar belakang candi Borobudur yang tetap megah di hantam iklim yang selalu melewatinya berabad abad
yudhi_priyanto	Akses ke Punthuk Setumbu saat ini mudah, pemerintah sudah membangun infrastruktur dengan sangat baik. Kendaraan bisa parkir mendekati lokasi, akses pejalan kaki saat ini sudah banyak perkerasannya. On the spot pun saat ini sudah dibangun bangunan pandang disertai bangunan penunjang disekitarnya. Ingin lihat sunrise dengan background gunung merapi-merbabu dan candi borobudur diantaranya? Anda akan dapatkan disini. Disarankan datang pada musim kemarau, juni - oktober waktu yang baik
firmanimam	jika anda penikmat sunrise, maka anda tidak boleh melewatkan tempat ini, disamping karena film yang tenar AADC2 itu yang bikin tempat ini jadi super rame, tapi dari dulu tempat ini salah satu spot asyik jika ingin moto sunrise dengan latar pegunungan dan candi borobudur dibawahnya..oiya jangan lupa pake jaket ya..lumayan dingin juga klo pagi.

Nama	Komentar
triplesobries	Jika anda ingin ke punthuk setumbu, pastikan anda datang pagi2 buta. Dan sebaiknya bukan pada saat peak season. Kesalahan saya adalah datang pada saat peak season, sehingga hanya bisa melihat kerumunan orang berjejal mencoba menikmati sunrise di tempat ini

Sumber: https://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-g297709-d4372535-Reviews-or10-Punthuk_Setumbu-Magelang_Central_Java_Java.html (2016-2017)

Peneliti telah melakukan pra-survey dengan kuesioner kepada 10 orang responden yang telah menonton film AADC 2 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Hasil Survey kepada 10 Orang

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup setuju	Setuju	Sangat setuju
1	Mengunjungi Punthuk Setumbu karena sudah menonton film Ada Apa Dengan Cinta 2				60%	
2	Mengunjungi Punthuk Setumbu karena terlihat menarik dalam film			10%	40%	10%
3	Mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin merasakan atmosfer berada disuatu set film			20%	30%	10%
4	Mengunjungi Punthuk Setumbu karena sangat menyukai film Ada Apa Dengan Cinta 2			10%	20%	30%

5	Mengunjungi Punthuk Setumbu karena keingin tahuan sendiri			20%	30%	10%
---	---	--	--	-----	-----	-----

Sumber: Hasil Pra-survey pengaruh film AADC 2 terhadap motivasi berkunjung ke Punthuk Setumbu

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa enam dari sepuluh responden telah menonton film AADC 2 dan juga sudah pernah mengunjungi Punthuk Setumbu. Sebanyak 60% responden menyatakan setuju mereka mengunjungi Punthuk Setumbu karena sudah menonton film AADC 2. Mereka yang mengunjungi Punthuk Setumbu karena terlihat menarik dalam film 10% menyatakan sangat setuju dan cukup setuju, dan 40% setuju. Sebanyak 10% sangat setuju, 30% setuju, dan 20% cukup setuju yang mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin merasakan atmosfer berada disuatu set film. Responden yang mengunjungi Punthuk Setumbu karena sangat menyukai film AADC 2 30% sangat setuju, 20% setuju, dan 10 % cukup setuju. Terakhir responden yang mengunjungi Punthuk Setumbu karena kaingin tahuan sendiri sebanyak 10% sangat setuju, 30% setuju, dan 20% cukup setuju.

Pada penelitian Kamal Singh dan Gary Best tahun 2004 dengan penelitian yang berjudul “Film-Induced Tourism: Motivations of Visitors to the Hobbiton Movie Set as Featured in The Lord Of The Rings” ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden pada penelitiannya menunjukkan alasan kunjungan mereka ke tempat set film Lord Of The Ring berkaitan dengan atraksi ikonik visual atau tematik yang ada dalam film (Singh & Best, 2004).

Sebelum tayangnya film AADC 2, jumlah wisatawan ke Punthuk Setumbu berkisar 100-200 orang perhari. Setelah penayangan mengalami peningkatan menjadi 400-900 orang perhari, tidak lama kemudian jumlah wisatawan mencapai lebih dari 800 orannng dalam sehari yang dikabarkan oleh https://arsip-interaktif.kompas.id/membangun_borobudur. Peningkatan jumlah wisatawan ini juga dipengaruhi oleh maraknya swafoto untuk diunggah di media sosial kalangan anak muda.

Hal ini menjadikan motivasi masyarakat indonesia apalagi anak-anak muda semakin besar untuk mengunjungi tempat tersebut. Motivasi merupakan suatu

keadaan atau kondisi dalam pribadi yang mendorong individu tersebut untuk melakukan keinginan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Handoko, 2001). Kajian mengenai motivasi wisatawan mengalami pergeseran dari memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata kearah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang, dengan melihat bahwa motive *intrinsic* sebagai komponen yang sangat penting.

Dari penjelasan diatas, peneliti bermaksud ingin meneliti adakah pengaruh film AADC 2 terhadap jumlah wisatawan dengan judul **“Pengaruh Film “Ada Apa Dengan Cinta 2” terhadap Motivasi Berkunjung Wisatawan ke Punthuk Setumbu”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi permasalahan meliputi:

1. Bagaimana persepsi pengunjung Punthuk Setumbu mengenai film AADC 2?
2. Bagaimana motivasi berkunjung wisatawan ke Punthuk Setumbu?
3. Bagaimana pengaruh film AADC 2 terhadap motivasi berkunjung wisatawan ke Punthuk Setumbu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung mengenai film AADC 2
2. Untuk mengidentifikasi motivasi berkunjung wisatawan ke Punthuk Setumbu
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh film terhadap motivasi berkunjung wisatawan ke Punthuk Setumbu

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis pada pihak yang bersangkutan antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian ilmiah dibidang pariwisata khususnya terkait film induced tourism.

2. Praktis

a. Bagi Pemerintah dan badan terkait pariwisata

Diharapkan dengan penelitian ini bisa menjadi sebuah gambaran bagaimana film mempengaruhi kunjungan wisatawan dan merumuskan strategi terbaik untuk memanfaatkan film sebagai media promosi pariwisata.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi Program Studi Manajemen Resot dan Leisure

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan atau referensi materi perkuliahan

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penulisan penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan uraian kajian teori, konsep dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan uraian lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan jenis dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian dan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN